

ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DAN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SODAQOH UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA MEDAN

Bunga Dwi Fani Ritonga¹ Yenni Samri Juliati Nasution²

^{1,2}program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : Bungadwi200@gmail.com¹ Yenni.samri@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat, infaq, dan sodaqoh (ZIS) yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Medan dalam rangka meningkatkan kepercayaan muzakki. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik library research dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai jurnal, laporan resmi, dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS Kota Medan telah menerapkan strategi penghimpunan ZIS melalui pendekatan tradisional dan digitalisasi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti rendahnya literasi zakat di kalangan masyarakat dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Transparansi melalui audit eksternal dan penggunaan aplikasi digital seperti QRIS dan LinkAja terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi muzakki. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan dalam sosialisasi dan edukasi masyarakat untuk mengoptimalkan potensi digitalisasi. Rekomendasi penelitian ini mencakup penguatan transparansi, perluasan digitalisasi, peningkatan akuntabilitas, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam program-program BAZNAS.

Kata Kunci : BAZNAS Kota Medan, Zakat, Infaq, Sodaqoh, Transparansi, Digitalisasi, Akuntabilitas, Kepercayaan Muzakki

Abstract

This study aims to analyze the strategies for collecting and managing zakat, infaq, and sodaqoh (ZIS) implemented by BAZNAS Medan City to enhance muzakki trust. The research method employed is qualitative with a descriptive approach, using library research and document analysis techniques to gather secondary data from various journals, official reports, and policy documents. The findings indicate that while BAZNAS Medan City has implemented ZIS collection strategies through traditional and digital approaches, challenges such as low zakat literacy and technological infrastructure limitations persist. Transparency through external audits and the use of digital applications like QRIS and LinkAja have proven effective in increasing muzakki trust and participation. However, continuous efforts in public education and outreach are required to optimize the potential of digitalization. The study's recommendations include strengthening transparency, expanding digitalization, enhancing accountability, and increasing community involvement in BAZNAS programs.

Keywords: BAZNAS Medan City, Zakat, Infaq, Sodaqoh, Transparency, Digitalization, Accountability, Muzakki Trust

Article history

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagiarism checker no
871.874.810

Doi : prefix doi :
10.8734/musyitari.v1i2.365

Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Medan memiliki peran penting dalam menghimpun dan mengelola zakat, infaq, serta sadaqoh untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Kepercayaan muzakki atau para pemberi zakat menjadi faktor yang sangat penting dalam keberlanjutan dan efektivitas program-program yang dijalankan oleh BAZNAS. Namun, beberapa tahun terakhir, laporan menunjukkan adanya penurunan tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat. Penurunan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana dan rendahnya pemahaman masyarakat terkait tata kelola yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Kondisi ini mendorong perlunya strategi yang lebih efektif dalam menghimpun dan mengelola zakat, infaq, serta sadaqoh untuk meningkatkan kepercayaan para muzakki.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait strategi pengelolaan zakat. Rahmat (2018) meneliti strategi pengelolaan zakat oleh BAZNAS di wilayah lain dan menemukan bahwa transparansi laporan keuangan serta keterlibatan masyarakat dalam program-program BAZNAS memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Yulianti dan Hidayat (2019) juga menyoroti pentingnya digitalisasi dalam pengumpulan zakat sebagai upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kepercayaan muzakki. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan teknologi mampu memperluas jangkauan pengumpulan zakat, namun dibutuhkan pengelolaan yang akuntabel untuk menjaga tingkat kepercayaan. Sementara itu, Siregar (2020) meneliti pengaruh audit eksternal dan transparansi keuangan dalam pengelolaan zakat terhadap kepercayaan muzakki, menyimpulkan bahwa lembaga yang menerapkan audit eksternal cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah menyoroti pentingnya transparansi dan digitalisasi, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat, infaq, serta sadaqoh di Kota Medan dan dampaknya terhadap kepercayaan muzakki di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menitikberatkan pada strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqoh yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Medan dalam rangka meningkatkan kepercayaan muzakki. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah efektif yang bisa diterapkan oleh BAZNAS guna memperkuat hubungan dengan para muzakki serta meningkatkan partisipasi mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi BAZNAS Kota Medan dalam mengelola dan menghimpun zakat, infaq, dan sadaqoh secara efektif sehingga kepercayaan muzakki dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji strategi pengelolaan zakat di wilayah lain dengan kondisi serupa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat, infaq, serta sadaqoh yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Medan dalam rangka meningkatkan kepercayaan muzakki. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah library research atau analisis dokumen. Dalam teknik library research, peneliti akan mengumpulkan data sekunder yang relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan resmi BAZNAS, dokumen kebijakan, publikasi akademik, serta laporan media yang berhubungan dengan strategi pengelolaan zakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tren, serta praktik yang relevan dan dapat diadopsi oleh BAZNAS Kota Medan.

Selain itu, peneliti juga akan melakukan analisis dokumen untuk menelaah berbagai laporan dan dokumen resmi yang diterbitkan oleh BAZNAS, khususnya laporan terkait transparansi pengelolaan zakat, infaq, dan sodaqoh. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang telah diterapkan, menilai efektivitasnya, dan menentukan sejauh mana strategi tersebut berdampak pada kepercayaan muzakki. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konteks dan dinamika yang mempengaruhi strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat di Kota Medan, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan guna meningkatkan kepercayaan muzakki. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi yang praktis dan berbasis data bagi BAZNAS Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah dan buku telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian Analisis Strategi Penghimpunan dan Pengelolaan Zakat, Infaq, Sodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota

Medan. Pembahasan ini akan dijabarkan berdasarkan temuan yang dihasilkan dari proses analisis data yang telah dilakukan.

1. Transparansi Laporan Keuangan BAZNAS Kota Medan

Standar Transparansi laporan keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, termasuk Kota Medan, disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Syariah yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan ini mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Semua komponen tersebut bertujuan memberikan gambaran rinci mengenai penerimaan, pengelolaan, serta penyaluran dana zakat, infaq, dan sodaqoh (ZIS) yang dihimpun oleh BAZNAS. Transparansi ini diupayakan untuk memastikan akuntabilitas dan kepercayaan muzakki dalam pengelolaan dana yang dipercayakan kepada lembaga tersebut.

Penyusunan laporan keuangan BAZNAS Kota Medan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen, yaitu KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan, yang berlokasi di Medan. Audit ini dilakukan sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hasil audit menyatakan bahwa laporan keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, yang mencakup Kota Medan, menyajikan secara wajar dalam semua hal material sesuai dengan standar akuntansi keuangan syariah.

Namun, terdapat beberapa isu penting yang diidentifikasi dalam hasil audit. Salah satu masalah adalah terkait pengadaan tanah di Jalan Bilal Ujung, Medan, di mana pembelian tanah senilai Rp 280.000.000,00 tidak didukung dengan dokumen lengkap, seperti Akta Notaris. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap keabsahan dan keakuratan nilai transaksi tersebut. Selain itu, masalah lainnya adalah kebun sawit seluas 105 hektar di

Langkat yang sudah tidak produktif sejak tahun 2016. Meskipun kebun ini dicatat dalam laporan keuangan dengan nilai perolehan sebesar Rp 704.077.120,00, hasil audit menemukan bahwa BAZNAS tidak mencatat nilai tanah dan tanaman secara rinci dan tidak melakukan pemeliharaan yang diperlukan untuk memastikan aset tersebut tetap produktif.

Isu-isu ini menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS Kota Medan telah mengikuti standar audit dan akuntansi, masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek transparansi, terutama dalam hal dokumentasi dan pengelolaan aset. Kegagalan mendokumentasikan transaksi sesuai dengan standar hukum dan kurangnya pengelolaan aset yang optimal dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki.

Dalam upaya meningkatkan transparansi dan menjaga kepercayaan muzakki, BAZNAS perlu lebih cermat dalam memastikan bahwa semua transaksi didukung oleh dokumentasi yang sah dan sesuai dengan ketentuan hukum, serta memastikan bahwa semua aset dikelola secara produktif dan ekonomis. Langkah-langkah ini tidak hanya akan memperkuat akuntabilitas tetapi juga membangun kepercayaan yang lebih kuat dari muzakki yang menjadi basis utama keberlanjutan program-program BAZNAS (Rika Widianita, 2023).

2. Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sodaqoh

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kota Medan, strategi penghimpunan zakat, infaq, dan sodaqoh (ZIS) mencakup dua pendekatan utama: strategi tradisional dan modern. Dalam strategi tradisional, BAZNAS menggunakan metode seperti sosialisasi langsung melalui kegiatan keagamaan di masjid-masjid, penyebaran brosur, serta pemasangan spanduk di tempat-tempat strategis. Misalnya, kegiatan pengajian dan ceramah agama sering dimanfaatkan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dan cara menyalurkannya. Strategi ini bertujuan untuk membangun hubungan personal dan memperkuat kepercayaan dengan muzakki, terutama yang berada di daerah pedesaan atau belum terbiasa dengan teknologi digital.

Di sisi lain, strategi modern yang diadopsi oleh BAZNAS, berdasarkan penelitian yang sama, melibatkan penggunaan teknologi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Dengan sistem QRIS, BAZNAS memudahkan muzakki untuk melakukan pembayaran zakat secara elektronik hanya dengan memindai kode QR melalui ponsel pintar mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan QRIS sangat efektif dalam meningkatkan penghimpunan zakat, terutama di kalangan generasi muda dan masyarakat perkotaan yang lebih akrab dengan teknologi digital. Teknologi ini menawarkan kemudahan dan efisiensi, sehingga muzakki tidak perlu datang langsung ke kantor BAZNAS untuk menyalurkan zakat (Yudhira, 2020).

Lebih lanjut, penelitian tersebut juga membandingkan efektivitas antara strategi tradisional dan modern. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun strategi tradisional tetap relevan dan penting untuk menjangkau masyarakat yang kurang melek teknologi atau tinggal di pedesaan, adopsi digitalisasi melalui QRIS terbukti lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi muzakki di perkotaan. Namun, keberhasilan dari strategi digital ini sangat bergantung pada sejauh mana sosialisasi dan edukasi mengenai teknologi QRIS dilakukan oleh BAZNAS. Tantangan yang ditemukan dalam penelitian termasuk

rendahnya literasi digital di beberapa kalangan masyarakat dan keterbatasan infrastruktur internet di wilayah-wilayah tertentu.

Sebagai rekomendasi, penelitian tersebut menyarankan agar BAZNAS tetap mempertahankan dan memperkuat strategi tradisional sembari meningkatkan adopsi dan pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital. Dengan menjalankan kedua strategi ini secara bersamaan, BAZNAS dapat memastikan bahwa semua lapisan masyarakat terjangkau, baik yang menggunakan teknologi maupun yang masih mengandalkan metode konvensional. Evaluasi berkala dan penyesuaian strategi juga diusulkan untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan kondisi sosial dan demografi masyarakat (Natasya, 2022).

3. Pengelolaan dan Penyaluran Dana Zakat

Standar BAZNAS Kota Medan mengelola dana zakat, infaq, dan sodaqoh (ZIS) dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, sesuai dengan standar yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam praktiknya, BAZNAS menyusun rencana penyaluran dana ZIS berdasarkan data mustahik (penerima zakat) dan memprioritaskan distribusi dana untuk program-program yang bersifat konsumtif dan produktif. Program konsumtif mencakup bantuan langsung berupa pangan dan kesehatan, sementara program produktif meliputi pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha bagi penerima zakat.

Penelitian oleh Beik (2016) dan BAZNAS (2018) menegaskan bahwa pengelolaan dana zakat perlu memenuhi Zakat Core Principles (ZCP) untuk memastikan efektivitas penyaluran dana. BAZNAS Kota Medan menggunakan **Allocation to Collection Ratio (ACR)** sebagai indikator utama untuk mengukur efektivitas penyaluran. ACR ini mengukur persentase dana zakat yang disalurkan dibandingkan dengan dana yang dihimpun. Berdasarkan kategori ZCP, ACR di atas 90% dianggap sangat efektif, sementara ACR antara 70% hingga 89% masih dianggap efektif. BAZNAS Kota Medan menargetkan ACR yang tinggi untuk memastikan dana yang dihimpun segera disalurkan secara optimal kepada mustahik (SHELEMO, 2023).

Keberlanjutan program sosial yang didanai dari ZIS juga menjadi perhatian utama BAZNAS Kota Medan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rumah Zakat (2020), keberlanjutan program diukur dari dampak jangka panjang yang dihasilkan, seperti peningkatan pendapatan mustahik yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi. BAZNAS mengimplementasikan program jangka panjang, seperti pembinaan kelompok usaha dan pelatihan keterampilan, untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan bahwa program-program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Dampak pengelolaan dana zakat terhadap kepercayaan muzakki cukup signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika BAZNAS mampu menyalurkan dana dengan cepat dan tepat sasaran, tingkat kepercayaan muzakki meningkat. Transparansi dalam laporan keuangan dan pelibatan masyarakat dalam program penyaluran juga membantu meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan, yang pada akhirnya memperkuat hubungan antara lembaga dan muzakki. Namun, tantangan seperti kendala administratif dan kurangnya dokumentasi yang lengkap dapat mempengaruhi persepsi muzakki terhadap efektivitas lembaga dalam mengelola dana.

Untuk meningkatkan efektivitas dan kepercayaan muzakki, BAZNAS perlu terus memonitor dan mengevaluasi strategi pengelolaannya, serta memastikan bahwa dana yang dihimpun dikelola secara profesional dan disalurkan secara tepat waktu. Dengan pendekatan ini, diharapkan tingkat kepercayaan muzakki dapat terus meningkat, mendukung keberlanjutan program-program sosial yang dijalankan BAZNAS (Ermawan, 2020).

4. Penggunaan Teknologi dan Digitalisasi

Penggunaan teknologi dan digitalisasi oleh BAZNAS Kota Medan untuk meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan pengumpulan zakat telah menjadi bagian penting dari strategi modern mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Verdianti dan Puja (2023), digitalisasi dalam pengelolaan zakat di BAZNAS, seperti penggunaan aplikasi LinkAja, telah terbukti meningkatkan efektivitas pengumpulan zakat secara signifikan. Dengan aplikasi ini, muzakki dapat melakukan pembayaran zakat kapan saja dan di mana saja, tanpa batas waktu, sehingga memudahkan proses dan menghilangkan hambatan waktu dan tempat yang sebelumnya dihadapi dalam metode tradisional.

BAZNAS Kota Medan juga mengimplementasikan platform digital lain, seperti laman pembayaran zakat di situs web resmi mereka dan aplikasi Muzakki Corner, yang dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi muzakki. Melalui platform ini, pembayaran zakat dapat dilakukan secara online, dan muzakki dapat memantau penyaluran dana secara langsung, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Evaluasi efektivitas digitalisasi menunjukkan bahwa teknologi ini mampu meningkatkan jumlah zakat yang dikumpulkan secara signifikan. Menurut Pusat Kajian Strategi BAZNAS (2019), digitalisasi mampu menjangkau muzakki lebih luas, khususnya di kalangan milenial dan masyarakat perkotaan yang lebih familiar dengan teknologi digital. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penghimpunan dana, tetapi juga membantu mengurangi biaya administrasi yang sebelumnya tinggi pada metode manual. Dalam beberapa kasus, jumlah zakat yang dikumpulkan melalui platform digital mengalami peningkatan lebih dari 20% dibandingkan dengan metode tradisional (Yudhira, 2020).

Respons muzakki terhadap inovasi ini juga positif, terutama karena digitalisasi menawarkan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas. Banyak muzakki yang menyatakan bahwa mereka lebih percaya dan nyaman menggunakan aplikasi digital karena prosesnya yang lebih transparan dan akuntabel. Penelitian oleh Jamaludin dan Aminah (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi memudahkan muzakki untuk membayar zakat tanpa harus secara fisik mengunjungi kantor BAZNAS, sehingga meningkatkan tingkat partisipasi dan kepercayaan.

Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan teknologi ini. Kendala seperti rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat pedesaan dan masalah infrastruktur internet masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Medan terus melakukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan teknologi ini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manfaat teknologi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi digital di BAZNAS Kota Medan telah berhasil meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas dalam pengumpulan zakat. Namun, untuk mencapai potensi maksimal, diperlukan upaya berkelanjutan dalam edukasi masyarakat serta peningkatan infrastruktur yang mendukung digitalisasi (Ardini & Asrori, 2020).

5. Peran Audit Eksternal dan Akuntabilitas

BAZNAS Kota Medan menerapkan audit eksternal sebagai salah satu upaya untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sadaqoh (ZIS). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2023), audit eksternal dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan dana, memastikan bahwa dana disalurkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta mengidentifikasi potensi penyimpangan. Audit ini dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik independen yang memverifikasi laporan keuangan BAZNAS, memastikan bahwa laporan tersebut disusun secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi syariah yang ditetapkan oleh pemerintah.

Audit eksternal memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi dan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Medan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan audit secara rutin meningkatkan transparansi lembaga, karena laporan hasil audit dipublikasikan secara terbuka, sehingga muzakki dapat mengetahui bagaimana dana yang mereka titipkan dikelola dan disalurkan. Hal ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan muzakki, yang merasa lebih yakin bahwa dana yang mereka serahkan digunakan sesuai dengan tujuan yang mereka harapkan dan sesuai dengan ketentuan syariah (Luthfianto, 2024).

Lebih lanjut, penelitian oleh Widia Amin (2021) menyebutkan bahwa adanya audit eksternal juga berfungsi sebagai alat kontrol terhadap potensi penyalahgunaan dana, memastikan bahwa setiap kegiatan keuangan tercatat dan diawasi dengan baik. Hal ini menciptakan rasa aman bagi muzakki karena mereka dapat melihat bahwa lembaga tidak hanya menerima dana tetapi juga bertanggung jawab atas penggunaannya. Transparansi yang dihasilkan dari audit ini menciptakan citra positif bagi BAZNAS, yang pada gilirannya mendorong lebih banyak muzakki untuk berpartisipasi dalam program-program zakat yang dikelola oleh lembaga tersebut.

Namun, meskipun audit eksternal sudah diterapkan, tantangan tetap ada, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya audit sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga. BAZNAS perlu meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya audit dan bagaimana proses audit tersebut bekerja untuk memastikan bahwa akuntabilitas yang mereka lakukan diakui dan dipahami oleh masyarakat luas.

Secara keseluruhan, audit eksternal berperan penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi BAZNAS Kota Medan. Dengan adanya audit ini, lembaga dapat memastikan bahwa dana ZIS dikelola dengan profesional dan sesuai dengan standar syariah yang berlaku, sehingga kepercayaan muzakki dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan (Berliani et al., 2024).

6. Keterlibatan Masyarakat dalam Program BAZNAS

Keterlibatan masyarakat dalam program BAZNAS Kota Medan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi muzakki. Berdasarkan penelitian oleh Ardini dan Asrori (2020), partisipasi aktif muzakki dan masyarakat dalam program-program BAZNAS, seperti pengelolaan zakat produktif, memiliki dampak langsung terhadap tingkat kepercayaan dan keterikatan mereka terhadap lembaga tersebut. Muzakki yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi, misalnya, merasa memiliki andil dan tanggung jawab langsung terhadap kesuksesan program, yang secara signifikan memperkuat hubungan antara mereka dan BAZNAS.

Program-program ini dirancang untuk melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, mulai dari pelatihan keterampilan hingga pengembangan usaha mikro, sehingga muzakki dan mustahik (penerima zakat) dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses tersebut. Dampak positifnya adalah peningkatan kepercayaan muzakki terhadap lembaga, karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana dana zakat, infaq, dan sodaqoh digunakan dan disalurkan. Kepercayaan ini semakin kuat ketika masyarakat merasakan manfaat langsung dari program yang dijalankan, seperti peningkatan pendapatan atau akses ke layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik(- & Humaira, 2021).

Penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam program-program BAZNAS, semakin tinggi pula tingkat keterikatan emosional dan kepercayaan mereka. Hal ini karena keterlibatan langsung memberikan muzakki rasa kepemilikan dan kontrol atas kontribusi mereka, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga di mata publik. Selain itu, BAZNAS Kota Medan mengadakan forum rutin di mana muzakki dapat memberikan umpan balik dan ide untuk program-program baru, yang secara signifikan meningkatkan rasa keterlibatan dan komitmen mereka.

Namun, tantangan tetap ada dalam mencapai tingkat partisipasi yang optimal. Beberapa kendala yang dihadapi adalah rendahnya literasi zakat di kalangan masyarakat dan kurangnya sosialisasi mengenai program-program BAZNAS yang dapat diakses oleh publik. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Medan terus meningkatkan upaya edukasi dan memperluas jaringan komunikasinya untuk menjangkau lebih banyak muzakki dan masyarakat secara luas, memastikan bahwa mereka mengetahui dan memahami bagaimana mereka dapat berpartisipasi (Amil et al., 2023).

7. Faktor-Faktor Penghambat dan Tantangan

BAZNAS Kota Medan menghadapi sejumlah kendala dan tantangan dalam menghimpun serta mengelola zakat, infaq, dan sodaqoh (ZIS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS Sumatera Utara, tantangan utama meliputi kurangnya literasi masyarakat mengenai pentingnya zakat serta keterbatasan akses bagi masyarakat di pedesaan untuk menyalurkan zakat melalui kanal resmi. Faktor ini mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat, terutama di wilayah yang jauh dari pusat pelayanan BAZNAS.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. BAZNAS Kota Medan masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk memperluas jangkauan dan mempermudah proses penghimpunan zakat. Kendala teknis seperti jaringan internet yang terbatas di beberapa

daerah pedesaan juga memperburuk situasi ini, menghambat upaya digitalisasi yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penghimpunan zakat.

BAZNAS Kota Medan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut. Misalnya, mereka meluncurkan program edukasi dan sosialisasi zakat yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berzakat. Program ini diselenggarakan dalam bentuk seminar, pelatihan, dan kampanye media sosial yang diharapkan dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk di wilayah pedesaan.

Selain itu, BAZNAS juga berupaya mengimplementasikan teknologi digital untuk mempermudah proses penghimpunan zakat. Mereka mengembangkan aplikasi berbasis smartphone dan sistem pembayaran online untuk memudahkan muzakki melakukan transaksi zakat tanpa perlu datang langsung ke kantor BAZNAS. Implementasi ini dilakukan sebagai bentuk modernisasi yang diharapkan dapat mengatasi tantangan keterbatasan geografis dan memfasilitasi proses penghimpunan zakat secara lebih efisien.

Dalam hal pengelolaan dan penyaluran dana, BAZNAS menghadapi tantangan terkait dengan transparansi dan akuntabilitas. Menanggapi hal ini, mereka telah melibatkan pihak audit eksternal untuk memverifikasi laporan keuangan dan memastikan bahwa dana yang dikelola sesuai dengan standar yang ditetapkan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dan masyarakat terhadap lembaga, memastikan bahwa zakat yang dihimpun digunakan secara optimal dan tepat sasaran.

Studi kasus dari BAZNAS Sumatera Utara menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan dan partisipasi muzakki sangat bergantung pada transparansi dan akuntabilitas lembaga. Dengan adanya audit eksternal dan pelaporan yang transparan, muzakki menjadi lebih percaya bahwa kontribusi mereka dikelola dengan baik dan memiliki dampak nyata dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial.

Secara keseluruhan, meskipun BAZNAS Kota Medan menghadapi berbagai kendala, upaya yang telah dilakukan menunjukkan komitmen lembaga untuk terus meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pengelolaan zakat. Tantangan yang ada menjadi motivasi bagi BAZNAS untuk terus berinovasi, meningkatkan literasi masyarakat, dan memanfaatkan teknologi digital guna memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi muzakki (Alamsyah, 2021).

8. Rekomendasi Strategi Pengelolaan yang Efektif

BAZNAS Kota Medan dapat mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqoh melalui rekomendasi strategi yang efektif berdasarkan temuan penelitian.

Strategi ini mencakup beberapa aspek penting seperti transparansi, digitalisasi, akuntabilitas, dan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan peningkatan kepercayaan muzakki.

a) Transparansi

Penerapan transparansi dalam laporan keuangan harus diperkuat dengan sistem pelaporan berkala yang dapat diakses oleh publik melalui platform digital dan media cetak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa muzakki cenderung lebih percaya pada lembaga yang membuka informasi keuangannya secara terbuka dan dapat diakses dengan mudah. BAZNAS dapat mengadopsi teknologi blockchain untuk mencatat

transaksi dan alur penyaluran dana zakat agar lebih transparan, sehingga setiap muzakki dapat melacak kontribusi mereka dan melihat dampaknya secara real-time.

b) Digitalisasi

Penggunaan teknologi digital dan aplikasi mobile untuk memfasilitasi pembayaran zakat serta memberikan informasi tentang program yang dijalankan BAZNAS adalah langkah penting. Digitalisasi memungkinkan perluasan jangkauan BAZNAS, khususnya di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Studi menunjukkan bahwa lembaga zakat yang mengimplementasikan sistem pembayaran digital cenderung meningkatkan jumlah muzakki karena mempermudah proses pembayaran dan memberikan kenyamanan bagi pengguna.

c) Akuntabilitas

BAZNAS harus terus melibatkan pihak ketiga untuk melakukan audit eksternal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh dana dikelola sesuai dengan standar syariah dan regulasi pemerintah. Hasil audit eksternal yang dipublikasikan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap BAZNAS, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh lembaga terkait di Parepare, di mana audit eksternal berhasil meningkatkan kepercayaan muzakki secara signifikan.

d) Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat dan muzakki perlu lebih aktif dilibatkan dalam program-program BAZNAS, misalnya melalui forum terbuka atau platform digital untuk memberikan masukan dan evaluasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga yang melibatkan muzakki dalam perencanaan dan evaluasi program cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi karena muzakki merasa memiliki kendali dan pengaruh terhadap penggunaan dana mereka. Selain itu, BAZNAS dapat mengadakan kegiatan edukasi zakat di komunitas dan sekolah untuk meningkatkan literasi zakat dan membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat.

Dengan mengintegrasikan rekomendasi ini, BAZNAS Kota Medan diharapkan dapat memperkuat manajemen pengelolaan zakat, meningkatkan kepercayaan muzakki, serta memperluas dampak sosial yang dihasilkan dari zakat, infaq, dan sodaqoh yang dikumpulkan (Ardini & Asrori, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat, infaq, dan sodaqoh (ZIS) yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Medan menunjukkan bahwa upaya yang telah diterapkan memberikan dampak positif, namun masih memerlukan berbagai peningkatan untuk mencapai potensi maksimal. Transparansi laporan keuangan yang diupayakan melalui audit eksternal dan penerapan standar akuntansi syariah telah berkontribusi pada peningkatan kepercayaan muzakki, meskipun terdapat beberapa isu seperti dokumentasi aset dan pengelolaan yang belum optimal. Strategi penghimpunan zakat menggunakan pendekatan tradisional dan digitalisasi juga terbukti efektif dalam memperluas jangkauan BAZNAS, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Namun, keberhasilan digitalisasi ini masih memerlukan dukungan edukasi dan sosialisasi yang lebih luas untuk mengatasi rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat.

Pengelolaan dan penyaluran dana ZIS oleh BAZNAS Kota Medan mengikuti prinsip transparansi dan akuntabilitas, dengan program-program produktif yang dirancang untuk memberdayakan mustahik secara berkelanjutan. Evaluasi berkala terhadap program ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan mustahik, yang memperkuat hubungan antara lembaga dan muzakki. Penggunaan teknologi dan aplikasi digital, seperti QRIS dan aplikasi LinkAja, telah mempermudah proses pembayaran zakat dan meningkatkan partisipasi muzakki. Namun, tantangan berupa infrastruktur internet dan keterbatasan akses di daerah pedesaan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Audit eksternal yang dilakukan secara berkala berfungsi sebagai alat kontrol yang efektif, memastikan bahwa dana dikelola secara profesional dan sesuai dengan regulasi pemerintah. Hal ini berperan penting dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan partisipasi muzakki. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program BAZNAS, seperti pemberdayaan ekonomi dan forum terbuka untuk muzakki, terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi mereka.

Tantangan yang dihadapi BAZNAS Kota Medan meliputi rendahnya literasi masyarakat mengenai zakat, keterbatasan teknologi, dan akses yang sulit di wilayah pedesaan. BAZNAS telah berupaya mengatasi tantangan ini melalui sosialisasi, edukasi zakat, dan modernisasi sistem pembayaran. Rekomendasi strategi yang diusulkan mencakup penguatan transparansi melalui teknologi blockchain, digitalisasi yang lebih luas, peningkatan akuntabilitas melalui audit eksternal, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara strategi tradisional dan modern dalam penghimpunan dan pengelolaan zakat. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang, BAZNAS Kota Medan dapat memperkuat kepercayaan muzakki, meningkatkan efektivitas pengelolaan dana, serta memperluas dampak sosial yang dihasilkan dari program-program zakat yang dijalankan..

DAFTAR PUSTAKA

- , M.-, & Humaira, S. (2021). Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Komparatif pada Dhuâ€™afa Tersenyum dan Lazismu Kalimantan Selatan). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2), 179–191. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i2.1303>
- Alamsyah, L. (2021). *ANALISIS AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI SUMATERA UTARA*. 7, 1–23.
- Amil, B., Nasional, Z., & Utara, P. S. (2023). *LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL BAZNAS PROVINSI SUMATERA UTARA*.
- Ardini, Y., & Asrori. (2020). Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 133–149. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37241>
- Berliani, D., Keristanti, R., Juliani, W., & Dongoran, F. R. (2024). *Peran Audit Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Instansi Pendidikan*. 7(2).

- Ermawan, A. (2020). ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA. *Analisis Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara*, 1–72.
- Luthfianto, A. (2024). LIKA-LIKU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN. *10*(1), 81–97.
- Natasya, F. (2022). *Strategi Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di Laznas Daarut Tauhiid Peduli Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/>
- Rika Widianita, D. (2023). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKATDI BAZNAS KABUPATEN LAMPUNG UTARA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.
- SHELEMO, A. A. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI BAZNAS MEDAN (ANALISIS SWOT). *13*(1), 104–116.
- Yudhira, A. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat. *Value*, *1*(1), 1–15. <https://doi.org/10.36490/value.v1i1.87>